

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam proses pengambilan keputusan oleh manajemen Rumah Sakit dalam mengatasi berbagai masalah harus didasari pada hal yang ilmiah dan juga fakta (*evidence based*). Pengambilan keputusan sangat didasari pada informasi yang diperoleh dari data yang diproses (sajikan dan analisis). Grafik Barber Johnson dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan dan salah satu indikator efisiensi pengelolaan Rumah Sakit (Sudra, 2010). Selain itu Grafik Barber Johnson merupakan salah satu persyaratan penilaian oleh Tim Akreditasi Rumah Sakit. Parameter yang digunakan untuk membuat Grafik Barber Johnson terdiri dari BOR (*Bed Occupancy Ratio*) dengan nilai idealnya 75-85%, LOS (*Length of Stay*) sebesar 3-12 hari, TOI (*Turn Over Interval*) berkisar 1-3 hari dan BTO (*Bed Turn Over*) 30 kali (Hatta, 2013).

Berdasarkan hasil dari semua jurnal yang di-*review* dapat diketahui bahwa terdapat 5 jurnal yang memiliki kesamaan yaitu jurnal 1 Sella Lolita, Nuryadi, & Dyah Kusworini (2017), jurnal 2 Ahmad Halif Mardian, Abu Khoiri, & Christyana Sandra (2016), jurnal 3 Irmawati, Elise Garmelia, Sri Lestari, & Dinda Mirtha Melasoeffie (2018), jurnal 4 Valentina (2019), jurnal 5 Miftachul Ulum & Soffi Handayani (2017) yang sama-sama memiliki presentase rata-rata nilai BOR di bawah 75%. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan tempat tidur khususnya dari indikator BOR belum memenuhi standar efisien berdasarkan Barber Johnson, karena nilai ideal dari BOR berdasarkan Barber Johnson yaitu 75-85% (Hatta, 2013).

Perbedaan dari jurnal yang di-*review* terdapat pada jurnal 1 Sella Lolita, Nuryadi, & Dyah Kusworini (2017), jurnal 4 Valentina (2019), dan jurnal 5 Miftachul Ulum & Soffi Handayani (2017). Pada jurnal 1 Sella Lolita, Nuryadi, & Dyah Kusworini (2017) diperoleh hasil bahwa jurnal tersebut menjelaskan tentang kebijakan yang dibuat oleh pihak Rumah Sakit, dimana kebijakannya yaitu

menambah jumlah tempat tidur pada setiap tahunnya. Sedangkan berdasarkan hasil dari perhitungan BOR nya di dapatkan presentase sebanyak 49,8%, dimana 49,8% itu masih jauh dari nilai ideal atau efisien. Kebijakan ini membuat tingkat efisiensi pelayanan di Rumah Sakit mengalami penurunan. Pada jurnal 4 Valentina (2019) diperoleh hasil bahwa untuk indikator TOI dan BTO itu masih belum efisien berdasarkan standar dari Barber Johnson. Sedangkan pada jurnal 5 Miftachul Ulum & Soffi Handayani (2017) diperoleh hasil bahwa untuk indikator LOS itu masih belum efisien berdasarkan standar efisien dari Barber Johnson. Standar efisien berdasarkan Barber Johnson yaitu BOR (*Bed Occupancy Ratio*) dengan nilai idealnya 75-85%, LOS (*Length of Stay*) sebesar 3-12 hari, TOI (*Turn Over Interval*) berkisar 1-3 hari dan BTO (*Bed Turn Over*) 30 kali (Hatta, 2013).

Faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya ketidakefisienan pada pengelolaan tempat tidur di Rumah Sakit pada jurnal 1 Sella Lolita, Nuryadi, & Dyah Kusworini (2017) adalah pemberlakuan kebijakan penambahan jumlah tempat tidur setiap tahunnya. Jurnal 2 Ahmad Halif Mardian, Abu Khoiri, & Christyana Sandra (2016) adalah dokter yang masih kurang, minimnya promosi di kalangan rumah sakit, alat kesehatan yang kurang mendukung, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan di RS Daerah Balung sedang melakukan renovasi. Jurnal 3 Irmawati, Elise Garmelia, Sri Lestari, & Dinda Mirtha Melasoeffie (2018) adalah petugas analising dan reporting belum pernah menganalisis dan membuat grafik barber johnson, petugas menganggap bahwa dalam perhitungan efisiensi penggunaan tempat tidur dilakukan oleh bagian keperawatan. Jadi efisiensi penggunaan tempat tidur di RS Bhakti Wira Tamtama belum terkontrol. Jurnal 4 Valentina (2019) adalah jumlah pasien yang berkunjung masih sedikit dan faktor sistem BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial), dimana BPJS kesehatan menganut sistem rujukan berjenjang, sehingga pasien tidak bisa bebas memeriksakan kesehatan di rumah sakit atau fasilitas kesehatan yang diinginkan. Jurnal 5 Miftachul Ulum & Soffi Handayani (2017) *is Factors that cause services in Gondanglegi Islamic Hospital is not efficient is the*

*utilization of SIMRS less than the maximum, the number of patients is still a little because of the promotion of the management is still minimal.*

Berdasarkan semua jurnal yang telah di-review dapat disimpulkan bahwa pengelolaan tempat tidur di Rumah Sakit masih belum efisien, dimana untuk indikator BOR dari kelima jurnal diatas belum memenuhi standar efisien berdasarkan barber johnson, dan pada jurnal 4 dan 5 untuk indikator LOS,TOI, dan BTO masih ada yang belum memenuhi standar efisien berdasarkan barber johnson. Sebagian besar faktor penyebabnya yaitu karena pasien yang berkunjung masih sedikit, minimnya promosi dari pihak manajemen Rumah Sakit, kesalahan dalam mengambil kebijakan, sarana dan prasarana belum memadai, dan karena faktor sistem BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial), dimana BPJS kesehatan menganut sistem rujukan berjenjang, sehingga pasien tidak bisa bebas memeriksakan kesehatan di rumah sakit atau fasilitas kesehatan yang diinginkan.

Dari semua jurnal yang telah di-review dapat diperoleh ide baru yaitu sebaiknya pada setiap jurnal itu menjelaskan secara lengkap proses dari perhitungan BOR, LOS, TOI, dan BTO, kemudian membuat grafik barber johnson dan interprestasinya, sehingga dapat menjadi informasi yang jelas dan lengkap bagi pembaca. Temuan ide lainnya yaitu sebaiknya pihak manajemen Rumah Sakit lebih meningkatkan promosi dan setiap Rumah Sakit harus membuat grafik barber johnson secara rutin minimal 1 tahun sekali, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dari penggunaan tempat tidur di Rumah Sakit dan bisa menjadi bahan evaluasi oleh pihak pimpinan Rumah Sakit untuk strategi perencanaan di tahun berikutnya.